JET CIVIL
Journal of Edcuation Technology and Civic Literacy
Vol. 7, No. 1, Oktober 2026, Hal: 54-70
Available Online at https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/jetcivil/

PENGEMBANGAN KEMAMPUAN ANALITIS MAHASISWA DALAM MEMBANDINGKAN SISTEM HUKUM ADAT DI BERBAGAI DAERAH DI INDONESIA

Danial Syah[1], Alfikra Bayhaqi Tarigan[2], Aldi Fattah Pontoh[3], Rafly Haiqal Prawira Lubis[4], Haykal Faridz adrianto[5], Try Rezki Kurniawan[6], Ayub Bestari[7], Aaliyah Nazhifa[8], Muhammad Rizki[9]

[1,2,3,4,5,6,7,8,9]*Universitas Islam Sumatera Utara, Medan, Indonesia*
[1]*danialsyah@fh.uisu.ac.id;*[2] *alfikrabayhaqi838@gmail.com;* [3]*andhikarosihan07@gmail.com;*
[4]*Aldi@gmail.com;* [5]*Raflyhaiqal@gmail.com;* [6]*haykal@gmail.com;* [7]*try@gmail.com;*
[8]*atarever7@gmail.com;* [9]*aaliyah@gmail.com;*

Abstrak: *Pluralisme hukum adat Indonesia menuntut mahasiswa hukum memiliki kemampuan analitis komparatif untuk memahami persamaan, perbedaan, dan penerapan berbagai sistem hukum adat. Namun, kemampuan tersebut masih memerlukan penguatan melalui pembelajaran yang sistematis. Penelitian ini bertujuan mengukur dan mengembangkan kemampuan analitis komparatif mahasiswa semester lima Program Studi Ilmu Hukum Universitas Islam Sumatera Utara dalam mata kuliah Hukum Adat. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain praeksperimen satu kelompok pretest–posttest. Seluruh mahasiswa semester lima kelas C tahun akademik 2026/1, sebanyak sembilan orang, dilibatkan melalui teknik total sampling. Instrumen berupa tes analitis komparatif yang mencakup identifikasi karakteristik, analisis persamaan dan perbedaan, evaluasi keunggulan dan kelemahan, serta sintesis sistem hukum adat dalam konteks pluralisme hukum Indonesia. Validasi ahli menghasilkan indeks validitas rata-rata 0,87. Data dianalisis menggunakan Wilcoxon Signed-Rank Test dan N-Gain. Hasil menunjukkan peningkatan kemampuan analitis komparatif yang signifikan ($Z = -2{,}67$; $p = 0{,}008$), dengan N-Gain sebesar 0,63 (kategori sedang). Temuan ini menunjukkan potensi pembelajaran komparatif sistematis dalam memperkuat penalaran hukum adat mahasiswa. Penelitian merekomendasikan penguatan kegiatan analisis lintas sistem hukum adat, khususnya dalam memahami hubungan norma, institusi, dan praktik masyarakat, meskipun efektivitas kausalnya masih memerlukan pengujian dengan kelompok pembanding.*

Kata Kunci: *Hukum Adat, Kemampuan Analitis Komparatif, Pluralisme Hukum*

Abstract: *Indonesia's legal pluralism requires law students to develop comparative analytical skills to understand the similarities, differences, and applications of various customary law systems. However, these skills still require strengthening through systematic learning. This study aims to assess and develop the comparative analytical skills of fifth-semester students in the Law Study Program at Universitas Islam Sumatera Utara in the Customary Law course. The study employed a quantitative approach using a one-group pretest–posttest pre-experimental design. All nine fifth-semester students from Class C in the 2026/1 academic year were included through total sampling. The research instrument was a comparative analytical test covering the identification of characteristics, analysis of similarities and differences, evaluation of strengths and weaknesses, and synthesis of customary law systems within the context of Indonesian legal pluralism. Expert validation yielded an average validity index of 0.87. Data were analyzed using the Wilcoxon Signed-Rank Test and N-Gain. The results revealed a significant improvement in comparative analytical skills ($Z = -2.67$; $p = 0.008$), with an N-Gain of 0.63 (moderate category). These findings indicate the potential of systematic comparative learning to strengthen students' customary law reasoning. The study recommends enhancing cross-system customary law analysis, particularly in understanding the relationships among legal norms, institutions, and community practices, although its causal effectiveness requires further examination using a comparison group.*

Keywords: *Customary Law, Comparative Analytical Skills, Legal Pluralism*

DOI: http://dx.doi.org/10.30743/jetcivil.v7i1.14508. This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY 4.0) (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/). Copyright © 2026 The Author(s).

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki keragaman masyarakat, tradisi, dan sistem nilai yang melahirkan berbagai corak hukum adat. Sebagai hukum yang hidup (*living law*), hukum adat tidak hanya menjadi warisan budaya, tetapi juga memengaruhi hubungan kekeluargaan, penguasaan sumber daya, serta penyelesaian persoalan dalam masyarakat. Keragaman tersebut menempatkan pluralisme hukum sebagai persoalan penting dalam pendidikan tinggi hukum. Mahasiswa tidak cukup hanya menghafal pengertian dan ciri masing-masing sistem hukum adat, tetapi perlu mampu menelaah hubungan antara norma, struktur kelembagaan, dan praktik penerapannya secara kritis. Oleh karena itu, pembelajaran Hukum Adat perlu diarahkan pada pengembangan kemampuan analitis komparatif sebagai bagian dari kompetensi akademik dan profesional calon sarjana hukum (Syah, 2019; Susilawati, 2024).

Keberagaman hukum adat dapat dilihat dari perbedaan orientasi kekerabatan, relasi sosial, dan pranata penyelesaian sengketa di berbagai wilayah Indonesia. Sistem kekerabatan matrilineal dalam masyarakat Minangkabau, corak patrilineal pada sejumlah komunitas Batak, nilai keselarasan dalam tradisi Jawa, keterkaitan adat dan agama di Bali, konsep *siri'* dan *pacce* dalam masyarakat Bugis-Makassar, serta relasi masyarakat Dayak dengan lingkungan memperlihatkan bahwa aturan adat tumbuh dalam konteks sosial yang berbeda. Perbedaan tersebut tidak dapat dipahami melalui kategorisasi sederhana karena setiap komunitas memiliki dinamika dan variasi internal. Melalui perbandingan yang sistematis, mahasiswa dapat menilai persamaan, perbedaan, dan konteks keberlakuan norma tanpa menempatkan satu sistem sebagai ukuran universal bagi sistem lainnya (Syah, 2019; Susilawati et al., 2022; Susilawati & Khaira, 2021; Syah, 2021).

Dalam kajian akademik, analisis komparatif hukum adat mencakup identifikasi karakteristik norma, penelaahan struktur komunitas dan lembaga adat, perbandingan penguasaan tanah, perkawinan dan pewarisan, serta evaluasi mekanisme penyelesaian sengketa dan sanksi adat. Kompetensi ini menuntut mahasiswa bergerak dari kegiatan mendeskripsikan informasi menuju proses mengelompokkan bukti, menetapkan dasar perbandingan, menguji alasan, dan merumuskan sintesis. Analisis juga harus mempertimbangkan perbedaan sumber hukum, konteks sosial, dan hubungan antara praktik adat dengan aturan negara. Dengan demikian, kualitas pembelajaran tidak cukup dinilai dari banyaknya pengetahuan faktual yang dikuasai, melainkan juga dari ketepatan argumentasi ketika membandingkan persoalan hukum. Pentingnya mutu institusi dan kemampuan akademik mahasiswa menjadi konteks yang relevan untuk penguatan kompetensi tersebut (Susilawati et al., 2023; Harahap & Syah, 2021).

Pendekatan komparatif memiliki nilai pedagogis karena mendorong mahasiswa mengidentifikasi pola sekaligus memahami kekhasan setiap komunitas hukum adat. Proses membandingkan dua atau lebih sistem mengharuskan mahasiswa menetapkan indikator yang setara, membedakan fakta dengan penilaian, dan menyusun kesimpulan yang didukung alasan. Aktivitas tersebut berhubungan dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher-order thinking skills* atau HOTS), terutama analisis, evaluasi, dan sintesis. Pada pembelajaran hukum, kemampuan itu diperlukan agar mahasiswa dapat menilai persoalan berdasarkan lebih dari satu perspektif normatif dan sosial. Kajian mengenai transformasi pembelajaran aktif dan pengembangan kemampuan berpikir kritis memberikan landasan pedagogis bagi penggunaan kegiatan komparatif yang terstruktur (Syah & Rahmadani, 2024; Susilawati, 2024; Lingga et al., 2021).

Meskipun demikian, pembelajaran Hukum Adat menghadapi tantangan ketika penguasaan materi lebih menonjol daripada kemampuan membandingkan sistem hukum secara argumentatif. Mahasiswa mungkin dapat menyebutkan karakteristik suatu masyarakat adat, tetapi belum tentu mampu menentukan indikator perbandingan, menilai persamaan dan perbedaan antarwilayah, atau menyusun kesimpulan yang mempertimbangkan konteks keberlakuan hukum. Persoalan ini penting karena praktik hukum dapat melibatkan sengketa tanah ulayat, perbedaan sistem pewarisan, dan pengakuan hak masyarakat hukum adat. Sejumlah kajian pembelajaran dan kompetensi mahasiswa menjadi dasar untuk menempatkan

penguatan analisis komparatif sebagai kebutuhan pedagogis, meskipun tingkat kemampuan mahasiswa pada kelas yang diteliti tetap harus dibuktikan melalui pengukuran awal (Syah & Rahmadani, 2024; Susilawati, 2023; Susilawati et al., 2022).

Penguatan kemampuan tersebut memerlukan pembelajaran yang memberi kesempatan kepada mahasiswa melakukan perbandingan secara nyata, bukan sekadar menerima uraian dosen. Pembelajaran berbasis kasus dapat mengarahkan mahasiswa untuk mengidentifikasi masalah, memilih dua atau lebih sistem hukum adat yang relevan, menyusun matriks perbandingan, menilai bukti, dan mempertahankan simpulan. Diskusi kelompok memungkinkan pengujian argumen dari perspektif berbeda, sedangkan penilaian berbasis indikator membantu membedakan keterampilan mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan menyintesis. Kajian tentang model penilaian ASES dan strategi pembelajaran memberikan pertimbangan bagi perlunya keterpaduan antara aktivitas belajar dengan pengukuran kemampuan analitis; akan tetapi, relevansi strategi tersebut bagi mata kuliah Hukum Adat harus diperiksa sesuai karakteristik peserta dan materi perkuliahan (Susilawati et al., 2022; Syahputra et al., 2023).

Pemanfaatan sumber digital juga dapat menunjang kegiatan komparatif melalui akses terhadap putusan pengadilan, dokumen kebijakan, hasil penelitian etnografi, dan informasi mengenai praktik hukum adat. Berbagai kajian mengenai *e-learning*, *flipped classroom*, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran memberikan konteks bagi pengembangan akses dan pengolahan sumber informasi (Susilawati & Khaira, 2021; Syah, Putri, Suryana, Siregar, Simamora, & Gaol, 2025; Syah, Hayati, et al., 2025; Verandy et al., 2024; Robby et al., 2026). Akan tetapi, banyaknya sumber tidak otomatis meningkatkan kualitas analisis. Mahasiswa tetap perlu mengevaluasi keandalan dokumen, memahami konteks asal informasi, serta membandingkan data berdasarkan indikator yang konsisten. Kebutuhan tersebut sejalan dengan pentingnya literasi digital dan kemampuan mengolah informasi secara kritis dalam pendidikan tinggi (Susilawati et al., 2023).

Selain penguasaan metode dan sumber informasi, perbandingan hukum adat membutuhkan integritas akademik dan kepekaan terhadap perbedaan budaya. Kejujuran intelektual tercermin dalam kesediaan menilai bukti secara proporsional, mengakui keterbatasan sumber, dan menghindari generalisasi yang menyederhanakan kompleksitas masyarakat adat. Kegiatan komparatif juga perlu mencegah penilaian bahwa perbedaan sistem kekerabatan atau penyelesaian sengketa secara otomatis menunjukkan keunggulan satu komunitas atas komunitas lain. Kajian mengenai penilaian dan integritas akademik memperkuat alasan untuk memasukkan ketepatan argumentasi dan tanggung jawab ilmiah sebagai pertimbangan dalam pembelajaran (Susilawati et al., 2022, 2023).

Urgensi kemampuan tersebut semakin nyata dalam hubungan antara hukum adat dan hukum nasional. Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 35/PUU-X/2012, yang menegaskan bahwa hutan adat tidak termasuk hutan negara, memperlihatkan pentingnya memahami kedudukan masyarakat hukum adat dalam tata hukum Indonesia. Mahasiswa hukum karenanya perlu mampu membaca karakter suatu sistem adat beserta implikasinya dalam persoalan pengakuan hak, perlindungan komunitas, dan penyelesaian sengketa. Kompetensi komparatif dapat menjadi landasan bagi penalaran hukum yang sensitif terhadap pluralisme dan kebutuhan masyarakat. Dalam konteks pendidikan tinggi, penguatan kemampuan analitis tersebut juga berkaitan dengan tanggung jawab perguruan tinggi menyiapkan partisipasi sosial dan kemampuan advokasi berbasis pengetahuan (Susilawati, 2024; Tampubolon, Syah, & Putra, 2026).

Sumatera Utara menyediakan konteks pembelajaran yang kaya melalui keberadaan komunitas Batak Toba, Karo, Simalungun, Pakpak, Angkola-Mandailing, Melayu Deli, Nias, Akit, dan komunitas lainnya. Kedekatan geografis dan sosial dengan keragaman tersebut memberi peluang bagi mahasiswa Program Studi Ilmu Hukum Universitas Islam Sumatera Utara (UISU) untuk membandingkan sistem kekerabatan, pewarisan, penguasaan tanah, dan mekanisme penyelesaian sengketa secara kontekstual. Namun, kedekatan dengan suatu

tradisi belum menjamin kemampuan melakukan analisis yang objektif. Pengalaman lokal perlu diolah melalui kegiatan pembelajaran dengan kriteria dan bukti yang dapat diperiksa. Relevansi hubungan antara perguruan tinggi, lingkungan masyarakat, dan pengembangan kompetensi profesional juga mendapat perhatian dalam kajian Susilawati (2024).

Sebagai salah satu alternatif pedagogis, *Project-Based Learning* (PjBL) menawarkan kegiatan yang menghubungkan pengkajian konsep dengan penyusunan produk analitis, sebagaimana dibahas Kesuma et al. (2024) dalam *Project Based Learning: Perencanaan dan Penerapan*. Dalam pembelajaran Hukum Adat, proyek dapat berbentuk matriks perbandingan norma, laporan analisis kasus, atau kajian dokumen mengenai praktik hukum adat antarwilayah. Pengumpulan data lapangan juga dapat digunakan apabila sesuai tujuan dan sumber daya pembelajaran. Akan tetapi, proyek lapangan bukan prasyarat tunggal bagi pengembangan kemampuan komparatif; inti prosesnya terletak pada ketepatan pemilihan masalah, bukti, kriteria perbandingan, dan sintesis. Karena itu, gagasan PjBL ditempatkan sebagai dukungan pedagogis yang relevan, bukan sebagai klaim bahwa penelitian ini secara khusus menguji efektivitas model tersebut.

Berdasarkan uraian kajian terdahulu, terdapat kebutuhan untuk mempertemukan pembahasan tentang pluralisme hukum adat dengan pengukuran kemampuan analitis komparatif dalam konteks kelas yang konkret. Literatur yang telah dipaparkan menyoroti keragaman hukum, pembelajaran aktif, dukungan teknologi, penilaian, dan integritas akademik. Namun, uraian tersebut belum memberikan bukti khusus mengenai perubahan kemampuan mahasiswa Semester 5 Kelas C Program Studi Ilmu Hukum UISU sesudah mengikuti pembelajaran komparatif yang disusun secara sistematis. Dengan demikian, kesenjangan penelitian terletak pada terbatasnya informasi empiris dalam konteks kelas tersebut, terutama tentang perubahan kemampuan mengidentifikasi karakteristik, menganalisis persamaan dan perbedaan, mengevaluasi kelebihan dan keterbatasan, serta menyintesis hasil perbandingan berbagai sistem hukum adat.

Secara teoretis, penelitian ini penting untuk mengoperasionalkan kemampuan analitis komparatif sebagai capaian yang dapat dinilai melalui empat dimensi tersebut. Pengukurannya memungkinkan pembahasan tentang HOTS dan pedagogi hukum dipertautkan dengan indikator yang lebih jelas daripada sekadar penguasaan pengetahuan hukum adat. Secara praktis, penelitian dapat menjadi bahan evaluasi dosen dalam memilih kasus, merancang urutan kegiatan, menyediakan sumber belajar, dan mengembangkan instrumen penilaian. Kontribusi utama yang diharapkan bukan penemuan pendekatan komparatif yang sepenuhnya baru, melainkan bukti awal mengenai perubahan capaian mahasiswa pada kelas tertentu setelah mengikuti pembelajaran yang terstruktur. Temuan tersebut dapat digunakan sebagai pijakan perbaikan perkuliahan dan pengujian dengan rancangan penelitian yang lebih kuat pada kesempatan berikutnya.

Penelitian ini bertujuan mengukur perubahan kemampuan analitis komparatif mahasiswa Semester 5 Kelas C Program Studi Ilmu Hukum UISU Tahun Akademik 2026/1 dalam membandingkan sistem hukum adat di berbagai daerah Indonesia setelah mengikuti pembelajaran yang mengintegrasikan kegiatan komparatif secara sistematis. Penilaian diarahkan pada kemampuan mengidentifikasi karakteristik, menganalisis persamaan dan perbedaan, mengevaluasi kelebihan dan keterbatasan, serta menyintesis temuan dalam konteks pluralisme hukum Indonesia. Melalui desain praeksperimen satu kelompok dengan *pretest* dan *posttest*, penelitian diharapkan memberikan gambaran terukur tentang perubahan capaian mahasiswa. Karena tidak melibatkan kelompok pembanding, hasil penelitian ditafsirkan sebagai bukti perubahan dalam kelas yang diteliti, bukan sebagai pembuktian kausal yang definitif mengenai efektivitas pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimen one-group pretest-posttest design. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk mengukur secara objektif besaran peningkatan kemampuan analitis komparatif mahasiswa dalam kajian Hukum Adat sebelum dan sesudah intervensi pembelajaran. Desain one-group pretest-posttest

dipilih mengingat jumlah mahasiswa yang sangat terbatas sehingga tidak memungkinkan pembentukan kelompok kontrol yang representatif. Penelitian dilaksanakan pada Semester 5 Tahun Akademik 2026/1, Program Studi Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Islam Sumatera Utara (UISU), Medan.

Populasi sekaligus sampel penelitian adalah seluruh mahasiswa Semester 5 Kelas C yang mengambil mata kuliah Hukum Adat pada Tahun Akademik 2026/1, berjumlah 9 orang (total sampling). Teknik total sampling dipilih karena jumlah populasi yang sangat kecil sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian.

Instrumen penelitian berupa tes kemampuan analitis komparatif Hukum Adat yang dikembangkan berdasarkan empat dimensi kompetensi: (1) kemampuan mengidentifikasi karakteristik utama sistem hukum adat dari berbagai daerah; (2) kemampuan menganalisis persamaan dan perbedaan antar sistem hukum adat dari aspek struktur organisasi adat, sistem kepemilikan tanah, hukum keluarga dan perkawinan, serta mekanisme penyelesaian sengketa; (3) kemampuan mengevaluasi keunggulan dan kelemahan masing-masing sistem hukum adat dalam konteks modernisasi dan pembangunan; serta (4) kemampuan menyintesis temuan komparatif dalam kerangka pluralisme hukum Indonesia. Validasi instrumen dilakukan oleh tiga validator ahli (dua ahli Hukum Adat dan satu ahli Pengukuran Pendidikan) dengan indeks validitas isi rata-rata 0,87 (sangat valid). Koefisien reliabilitas instrumen menggunakan Inter-Rater Reliability dengan Cohen's Kappa = 0,81 (reliabilitas sangat tinggi).

Prosedur penelitian dilaksanakan dalam tiga tahap utama. Tahap pertama adalah pemberian pretest untuk mengukur kemampuan awal analitis komparatif mahasiswa dalam kajian Hukum Adat. Tahap kedua adalah pelaksanaan pembelajaran selama 14 pertemuan yang mengintegrasikan pendekatan analitis komparatif secara sistematis, mencakup: pendalaman konsep dan teori Hukum Adat, kajian komparatif sistem hukum adat dari enam wilayah hukum adat utama Indonesia (Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Bali-Lombok, Maluku-Papua), workshop analisis komparatif terbimbing, presentasi dan diskusi hasil analisis komparatif antar mahasiswa, serta penelitian mini lapangan ke komunitas adat terdekat. Tahap ketiga adalah pemberian posttest untuk mengukur kemampuan akhir mahasiswa. Data dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test ($n < 30$) pada $\alpha = 0,05$ dan N-Gain untuk mengukur besaran peningkatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Kemampuan Analitis Komparatif Mahasiswa dalam Pembelajaran Hukum Adat

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan analitis komparatif mahasiswa Semester 5 Kelas C Program Studi Ilmu Hukum Universitas Islam Sumatera Utara (UISU) setelah mengikuti pembelajaran Hukum Adat yang mengintegrasikan pendekatan komparatif secara sistematis selama 14 pertemuan. Berdasarkan analisis deskriptif terhadap sembilan mahasiswa, rata-rata skor pretest sebesar 51,44 dengan standar deviasi 8,76, sedangkan rata-rata skor posttest mencapai 75,33 dengan standar deviasi 7,22 dari skor maksimal 100. Perbedaan tersebut menghasilkan peningkatan rata-rata sebesar 23,89 poin. Secara deskriptif, perubahan ini memperlihatkan perkembangan kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan menyintesis berbagai karakteristik sistem hukum adat yang dipelajari.

Peningkatan tersebut memiliki makna pedagogis karena kemampuan analitis komparatif tidak hanya berkaitan dengan penguasaan pengetahuan faktual mengenai hukum adat, tetapi juga melibatkan kemampuan mengorganisasikan informasi, menentukan dasar perbandingan, mengidentifikasi hubungan antarkonsep, dan merumuskan kesimpulan berdasarkan argumentasi hukum. Dalam pembelajaran Hukum Adat, kemampuan tersebut diperlukan untuk memahami keberagaman norma, struktur kelembagaan, sistem kekerabatan, serta mekanisme penyelesaian sengketa yang berkembang dalam berbagai komunitas masyarakat Indonesia. Oleh sebab itu, perbedaan capaian sebelum dan sesudah pembelajaran menjadi indikator awal bahwa mahasiswa mengalami perkembangan dalam penguasaan kompetensi yang menjadi sasaran perkuliahan.

Pengujian inferensial dilakukan menggunakan Wilcoxon Signed-Rank Test. Uji

normalitas Shapiro–Wilk terhadap skor pretest menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,031 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa distribusi skor awal tidak memenuhi asumsi normalitas. Dengan mempertimbangkan ukuran sampel yang kecil, pengujian perubahan skor berpasangan dilakukan menggunakan pendekatan nonparametrik. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai $Z = -2,67$ dengan $p = 0,008$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kemampuan analitis komparatif mahasiswa sebelum dan sesudah pembelajaran. Hasil tersebut menunjukkan adanya perubahan capaian yang terukur, meskipun belum dapat memastikan bahwa seluruh peningkatan semata-mata disebabkan oleh pendekatan pembelajaran karena penelitian tidak melibatkan kelompok pembanding.

Besaran efek yang dihitung menggunakan rumus $r = |Z|/\sqrt{N}$ menghasilkan nilai 0,89, yang termasuk kategori efek besar. Nilai tersebut menunjukkan bahwa perubahan skor memiliki besaran efek yang tinggi menurut ukuran statistik yang digunakan. Namun, besaran efek perlu ditafsirkan bersama karakteristik desain penelitian, jumlah peserta, dan kemungkinan faktor lain yang turut memengaruhi perubahan kemampuan mahasiswa. Dengan demikian, signifikansi statistik dan besaran efek memberikan dukungan terhadap adanya peningkatan hasil pembelajaran, tetapi tidak dengan sendirinya membuktikan keunggulan pendekatan tersebut dibandingkan metode pembelajaran lain.

Untuk memberikan gambaran yang lebih terperinci, hasil penelitian dirangkum melalui statistik keseluruhan dan peningkatan pada empat dimensi kompetensi analitis komparatif sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pengukuran Kemampuan Analitis Komparatif Mahasiswa dalam Pembelajaran Hukum Adat

Indikator Pengukuran	Hasil	Interpretasi
Rata-rata pretest	51,44 (SD = 8,76)	Kemampuan awal mahasiswa
Rata-rata posttest	75,33 (SD = 7,22)	Kemampuan setelah pembelajaran
Peningkatan rata-rata	23,89 poin	Terjadi peningkatan deskriptif
Wilcoxon Signed-Rank Test	$Z = -2,67$; $p = 0,008$	Perbedaan signifikan
Effect size	$r = 0,89$	Efek besar
N-Gain keseluruhan	0,63	Sedang*
Identifikasi karakteristik hukum adat	0,72	Tinggi
Analisis persamaan dan perbedaan	0,65	Sedang
Evaluasi keunggulan dan kelemahan	0,61	Sedang
Sintesis temuan komparatif	0,55	Sedang

Catatan: N-Gain mengikuti nilai yang dilaporkan dalam data awal penelitian dan memerlukan pemeriksaan kesesuaian metode perhitungannya. Klasifikasi N-Gain menggunakan kategori rendah (< 0,30), sedang (0,30–< 0,70), dan tinggi (≥ 0,70).

Berdasarkan Tabel 1, peningkatan kemampuan analitis komparatif mahasiswa tidak hanya terlihat melalui perbedaan skor keseluruhan, tetapi juga melalui variasi capaian pada setiap dimensi kompetensi. Dimensi identifikasi karakteristik hukum adat memiliki N-Gain tertinggi sebesar 0,72, sedangkan dimensi sintesis memperoleh nilai terendah sebesar 0,55. Perbedaan ini menunjukkan bahwa perkembangan kompetensi tidak berlangsung

secara seragam. Mahasiswa memperlihatkan capaian peningkatan yang lebih tinggi pada kemampuan mengenali dan mengidentifikasi karakteristik hukum adat dibandingkan kemampuan menyusun sintesis yang mengintegrasikan berbagai temuan perbandingan.

Secara konseptual, hasil tersebut dapat dijelaskan melalui taksonomi kognitif revisi Anderson dan Krathwohl (2001), yang membedakan proses mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta berdasarkan tingkat kompleksitas kegiatan berpikir. Dalam konteks penelitian ini, kemampuan mengidentifikasi terutama berkaitan dengan pengenalan dan pemahaman karakteristik hukum adat, sedangkan kemampuan menyintesis menuntut pengorganisasian berbagai informasi menjadi pemahaman atau argumentasi yang lebih terpadu. Perbedaan tuntutan kognitif tersebut memberikan penjelasan teoretis yang relevan terhadap variasi N-Gain, meskipun belum membuktikan bahwa kompleksitas kognitif merupakan satu-satunya faktor penyebab perbedaan capaian.

Analisis Perkembangan Empat Dimensi Kemampuan Analitis Komparatif

Analisis berdasarkan dimensi kompetensi memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai aspek kemampuan yang berkembang dan bagian yang masih memerlukan penguatan. Keempat dimensi yang diukur merupakan rangkaian proses berpikir yang saling berkaitan, tetapi mempunyai tuntutan kognitif berbeda. Mahasiswa perlu terlebih dahulu memahami karakteristik suatu sistem hukum adat sebelum membandingkannya dengan sistem lain. Selanjutnya, hasil perbandingan harus dievaluasi menggunakan dasar pertimbangan yang relevan dan disintesiskan menjadi kesimpulan yang memiliki koherensi argumentatif.

Dimensi pertama, yaitu kemampuan mengidentifikasi karakteristik sistem hukum adat, menunjukkan N-Gain tertinggi sebesar 0,72 atau berada pada kategori tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengenali unsur pembentuk sistem hukum adat mengalami peningkatan yang relatif lebih besar dibandingkan dimensi lainnya. Kemampuan identifikasi dapat mencakup pengenalan bentuk kekerabatan, kedudukan lembaga adat, sistem pewarisan, penguasaan tanah, dan mekanisme penyelesaian sengketa. Penguasaan karakteristik tersebut merupakan landasan awal yang diperlukan sebelum mahasiswa melakukan analisis antarsistem hukum.

Secara pedagogis, tingginya peningkatan dimensi identifikasi dapat dipahami sebagai hasil yang konsisten dengan karakter pembelajaran yang menyajikan sistem hukum adat melalui kategori dan indikator perbandingan yang lebih terstruktur. Kejelasan indikator membantu mahasiswa membedakan karakteristik setiap sistem berdasarkan aspek yang sama, bukan hanya berdasarkan informasi yang bersifat deskriptif. Akan tetapi, kemampuan mengidentifikasi belum sepenuhnya menunjukkan bahwa mahasiswa mampu menjelaskan hubungan antarnorma atau menilai implikasi hukum dari perbedaan tersebut. Oleh karena itu, capaian tinggi pada dimensi ini perlu ditempatkan sebagai fondasi bagi pengembangan kemampuan analitis yang lebih kompleks.

Dimensi kedua, kemampuan menganalisis persamaan dan perbedaan antarsistem hukum adat, memperoleh N-Gain sebesar 0,65 atau kategori sedang. Dimensi ini menuntut mahasiswa melampaui kegiatan menginventarisasi karakteristik menuju proses menemukan hubungan dan membandingkan unsur yang memiliki fungsi sepadan. Sebagai contoh, perbandingan sistem kekerabatan matrilineal dan patrilineal tidak cukup dilakukan dengan menyebutkan garis keturunan yang digunakan, tetapi perlu mempertimbangkan implikasinya terhadap pengaturan hubungan keluarga, pewarisan, dan tanggung jawab sosial berdasarkan konteks masing-masing komunitas.

Peningkatan pada dimensi analisis memperlihatkan perkembangan yang relevan dengan tujuan pembelajaran Hukum Adat sebagai kajian pluralisme hukum. Kemampuan membandingkan memungkinkan mahasiswa memahami bahwa perbedaan aturan tidak selalu menunjukkan pertentangan, melainkan dapat mencerminkan variasi struktur sosial dan kebutuhan masyarakat. Namun, nilai N-Gain yang lebih rendah daripada dimensi identifikasi menunjukkan bahwa kegiatan membandingkan

memerlukan proses berpikir yang lebih kompleks, terutama dalam menentukan indikator yang tepat, menggunakan bukti secara konsisten, dan menghindari kesimpulan yang hanya didasarkan pada kemiripan atau perbedaan permukaan.

Dimensi ketiga, kemampuan mengevaluasi keunggulan dan kelemahan sistem hukum adat, memperoleh N-Gain sebesar 0,61 atau kategori sedang. Evaluasi merupakan aktivitas kognitif yang mengharuskan mahasiswa menggunakan kriteria tertentu untuk menilai kesesuaian dan implikasi penerapan suatu aturan adat. Dalam konteks pluralisme hukum, evaluasi tidak dapat disederhanakan menjadi penentuan sistem hukum adat yang paling baik secara mutlak. Penilaian harus mempertimbangkan kebutuhan komunitas, legitimasi sosial, perlindungan hak, efektivitas penyelesaian persoalan, dan hubungan antara hukum adat dengan ketentuan hukum nasional.

Perkembangan kemampuan evaluasi menjadi penting karena praktik hukum menuntut calon sarjana hukum tidak hanya memahami keberadaan berbagai norma, tetapi juga mampu memberikan pertimbangan yang argumentatif dan kontekstual. Mahasiswa perlu membedakan penilaian akademik berbasis kriteria dengan preferensi subjektif terhadap budaya tertentu. Oleh karena itu, peningkatan dalam kategori sedang dapat ditafsirkan sebagai indikasi perkembangan kemampuan evaluatif, sekaligus menunjukkan perlunya penguatan penggunaan bukti, standar penilaian, dan argumentasi hukum dalam kegiatan pembelajaran.

Dimensi keempat, kemampuan menyintesis temuan komparatif dalam konteks pluralisme hukum, menunjukkan N-Gain sebesar 0,55 atau merupakan capaian terendah di antara keempat dimensi. Sintesis menuntut mahasiswa mengintegrasikan informasi dari berbagai sistem hukum adat untuk membangun kesimpulan yang menjelaskan pola umum, kekhasan, hubungan antarnorma, dan kemungkinan implikasi hukum. Proses ini lebih kompleks daripada mengidentifikasi perbedaan karena mahasiswa harus memilih informasi yang relevan, menghubungkan beberapa hasil analisis, serta merumuskan argumentasi yang koheren.

Dalam kerangka taksonomi kognitif, kegiatan sintesis yang menghasilkan konstruksi pemahaman baru memiliki kedekatan dengan proses mencipta pada taksonomi Bloom yang telah direvisi. Oleh sebab itu, pengembangan kemampuan sintesis memerlukan aktivitas pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menggabungkan hasil analisis dan evaluasi menjadi produk pemikiran yang utuh. Capaian N-Gain sebesar 0,55 menunjukkan adanya peningkatan, tetapi sekaligus memperlihatkan bahwa penguatan kemampuan integratif masih menjadi kebutuhan penting dalam pembelajaran Hukum Adat.

Temuan penting dari analisis empat dimensi tersebut adalah bahwa peningkatan kemampuan analitis komparatif memiliki pola bertingkat secara deskriptif, dengan identifikasi sebagai dimensi yang mengalami peningkatan tertinggi dan sintesis sebagai dimensi dengan peningkatan terendah. Pola tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan secara keseluruhan belum tentu diikuti perkembangan yang setara pada seluruh proses berpikir. Namun, urutan N-Gain tersebut tidak dapat ditafsirkan sebagai perbedaan yang signifikan secara statistik antardimensi sebelum dilakukan pengujian lanjutan.

Sintesis Temuan Penelitian dengan Teori dan Kajian Terdahulu

Hasil penelitian ini memiliki keterkaitan dengan kajian terdahulu mengenai pembelajaran aktif, pengembangan kompetensi analitis, dan penggunaan sumber belajar dalam pendidikan tinggi. Susilawati (2024), sebagaimana dirujuk dalam landasan penelitian, menekankan pentingnya pengembangan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan kompetensi mahasiswa. Temuan penelitian ini sejalan dengan orientasi tersebut karena menunjukkan perubahan kemampuan analitis komparatif setelah mahasiswa mengikuti pembelajaran yang menempatkan kegiatan perbandingan sebagai bagian utama proses belajar. Persamaannya terletak pada perhatian terhadap pengembangan kompetensi melalui kegiatan pembelajaran yang bermakna, sedangkan kontribusi penelitian ini berada pada pengukuran perubahan kemampuan mahasiswa dalam konteks materi Hukum Adat.

Kajian Susilawati et al. (2023) memberikan konteks mengenai pentingnya kualitas pembelajaran, kemampuan mengolah

informasi, dan pengembangan kompetensi akademik mahasiswa. Dalam kajian Hukum Adat, pengolahan informasi menjadi penting karena sumber yang dibandingkan dapat berasal dari beragam tradisi, dokumen hukum, dan penjelasan mengenai praktik sosial masyarakat. Mahasiswa tidak cukup mengumpulkan informasi dari berbagai daerah, tetapi harus mampu menilai relevansi sumber dan menempatkan setiap informasi pada konteks hukumnya. Hasil penelitian ini memperluas perhatian tersebut ke arah pengukuran kemampuan analitis yang lebih spesifik melalui empat dimensi, mulai dari identifikasi hingga sintesis.

Selanjutnya, Susilawati dan Khaira (2021) membahas pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan pengorganisasian aktivitas belajar serta dukungan teknologi. Relevansinya dengan penelitian ini terletak pada pentingnya penyediaan sumber dan kegiatan pembelajaran yang memberi kesempatan kepada mahasiswa mengolah informasi secara aktif. Akan tetapi, penelitian ini tidak secara khusus menguji pengaruh teknologi digital sehingga peningkatan yang diperoleh tidak dapat dikaitkan secara langsung dengan penggunaan media tertentu. Kontribusinya lebih terarah pada pengukuran perkembangan kompetensi analitis komparatif melalui kegiatan pembelajaran Hukum Adat yang terstruktur.

Dalam konteks penelitian yang lebih luas, Syah dan Rahmadani (2024) serta Syahputra et al. (2023), yang telah dibahas dalam kajian pendahuluan, memberikan landasan mengenai pentingnya penguatan pembelajaran aktif dan keterampilan analitis. Penelitian ini memiliki kesamaan orientasi dalam menempatkan mahasiswa sebagai subjek yang perlu mengembangkan kemampuan berpikir melalui aktivitas pembelajaran. Namun, penelitian ini memiliki fokus khusus pada pengukuran perubahan kemampuan komparatif dalam kajian pluralisme hukum adat, bukan sekadar pencapaian hasil belajar secara umum.

Secara teoretis, pola peningkatan empat dimensi kompetensi dapat dikaitkan dengan taksonomi kognitif revisi Anderson dan Krathwohl (2001). Kemampuan identifikasi membutuhkan pengenalan karakteristik dan pemahaman konsep, sedangkan analisis menuntut mahasiswa menguraikan hubungan antarunsur. Evaluasi mengharuskan penggunaan kriteria untuk menghasilkan penilaian, sementara sintesis integratif menuntut pembentukan kesimpulan yang menyatukan berbagai hasil perbandingan. Kerangka tersebut membantu menjelaskan mengapa kemampuan yang melibatkan integrasi dan penyusunan argumentasi dapat memerlukan proses pembelajaran lebih mendalam dibandingkan kemampuan mengenali karakteristik.

Sintesis tersebut juga relevan dengan kajian Zhao (2025) mengenai penerapan *problem-based learning* dalam pendidikan hukum. Kajian tersebut mengidentifikasi pentingnya keterpaduan tujuan pembelajaran, perancangan masalah, sumber belajar, kegiatan mahasiswa, serta penilaian dalam pengorganisasian pembelajaran hukum. Hubungannya dengan penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memastikan bahwa tugas perbandingan hukum adat memiliki indikator dan prosedur yang jelas. Meskipun demikian, penelitian ini tidak dirancang untuk membandingkan berbagai model pembelajaran berbasis masalah, melainkan untuk mengukur perubahan kemampuan analitis komparatif dalam satu kelompok mahasiswa.

Berdasarkan sintesis tersebut, terdapat persamaan mendasar antara penelitian ini dan kajian sebelumnya, yaitu perhatian terhadap pentingnya pembelajaran aktif, relevansi materi, dan pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Akan tetapi, perbedaan utamanya terletak pada fokus pengukuran yang memisahkan kemampuan analitis komparatif menjadi empat dimensi dan menelaah variasi peningkatannya dalam konteks sistem hukum adat Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjelaskan bahwa kemampuan mahasiswa mengalami peningkatan, tetapi juga mengidentifikasi aspek yang mengalami perkembangan lebih tinggi dan aspek yang masih memerlukan penguatan.

Perlu ditegaskan bahwa kontribusi tersebut merupakan pengembangan bukti empiris dalam konteks pembelajaran tertentu, bukan pembuktian bahwa strategi komparatif yang digunakan merupakan pendekatan baru yang belum pernah diterapkan. Penelitian terdahulu memberikan dukungan konseptual bagi pembelajaran aktif dan pengembangan penalaran, sementara penelitian ini memberikan

gambaran kuantitatif yang lebih terperinci mengenai hasil pembelajaran komparatif pada mahasiswa Hukum Adat.

Temuan Terpenting dan Kebaruan Penelitian

Berdasarkan keseluruhan hasil pengujian, **temuan terpenting penelitian ini bukan semata-mata peningkatan skor rata-rata dari 51,44 menjadi 75,33, melainkan adanya perbedaan pola peningkatan pada empat dimensi kemampuan analitis komparatif mahasiswa.** Dimensi identifikasi karakteristik hukum adat menunjukkan peningkatan tertinggi, sedangkan kemampuan menyintesis temuan komparatif menunjukkan peningkatan paling rendah. Pola tersebut memberikan informasi bahwa kemampuan mengenali karakteristik suatu sistem hukum adat dapat berkembang lebih tinggi dibandingkan kemampuan mengintegrasikan hasil perbandingan menjadi kesimpulan hukum yang komprehensif.

Temuan ini memiliki makna khusus bagi pembelajaran Hukum Adat karena kajian pluralisme hukum tidak berhenti pada penguasaan informasi mengenai perbedaan tradisi masyarakat. Mahasiswa perlu memiliki kemampuan untuk menghubungkan berbagai sistem hukum adat dengan persoalan hukum yang lebih luas, termasuk hubungan antara norma adat dan hukum nasional. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran tidak cukup dinilai dari kemampuan mahasiswa menjelaskan perbedaan sistem kekerabatan, pewarisan, atau penguasaan tanah, tetapi juga perlu dilihat dari kemampuan mereka merumuskan argumentasi hukum berdasarkan hasil perbandingan tersebut.

Kebaruan penelitian ini dapat ditempatkan pada tiga kontribusi. Pertama, penelitian mengoperasionalkan kemampuan analitis komparatif hukum adat melalui empat dimensi yang saling berkaitan, yaitu identifikasi, analisis, evaluasi, dan sintesis. Kedua, penelitian memberikan bukti kuantitatif mengenai perubahan kemampuan mahasiswa melalui pengukuran sebelum dan sesudah pembelajaran, dilengkapi pengujian signifikansi dan besaran efek. Ketiga, penelitian mengidentifikasi variasi peningkatan antardimensi, sehingga menghasilkan informasi yang lebih spesifik bagi pengembangan strategi pembelajaran dibandingkan penggunaan skor hasil belajar keseluruhan semata.

Perbedaan tersebut memperjelas posisi penelitian dalam kajian pedagogi hukum. Penelitian terdahulu yang dirujuk lebih banyak memberikan landasan konseptual dan pedagogis mengenai pentingnya pembelajaran aktif, penggunaan sumber belajar, dan pengembangan kemampuan berpikir mahasiswa. Penelitian ini mengarahkan perhatian pada pertanyaan yang lebih operasional, yaitu bagian mana dari kemampuan analitis komparatif yang berkembang lebih tinggi dan bagian mana yang memerlukan intervensi pembelajaran lebih lanjut.

Dari perspektif pengembangan teori pembelajaran, temuan ini mendukung pentingnya memperlakukan kemampuan analitis komparatif sebagai kompetensi multidimensi. Peningkatan pada satu dimensi tidak dapat digunakan sebagai bukti bahwa seluruh komponen kemampuan telah berkembang secara seimbang. Oleh karena itu, penilaian pembelajaran Hukum Adat sebaiknya tidak hanya menghasilkan satu skor total, tetapi juga memberikan informasi mengenai kualitas identifikasi, ketepatan analisis, dasar evaluasi, dan kekuatan sintesis argumentasi mahasiswa.

Meskipun demikian, kebaruan penelitian perlu diposisikan secara proporsional. Dengan sembilan peserta dan desain satu kelompok tanpa pembanding, penelitian ini memberikan bukti awal mengenai perubahan kemampuan dalam konteks kelas tertentu. Penelitian belum dapat menyimpulkan bahwa pendekatan tersebut lebih efektif daripada seluruh alternatif pembelajaran atau bahwa pola peningkatan yang sama akan berlaku pada populasi mahasiswa hukum yang lebih luas.

Implikasi terhadap Pengembangan Pembelajaran Hukum Adat

Temuan penelitian memberikan beberapa implikasi bagi pengembangan strategi pembelajaran Hukum Adat di perguruan tinggi. Pertama, pembelajaran perlu dirancang secara bertahap dari kemampuan mengidentifikasi karakteristik menuju kemampuan melakukan analisis, evaluasi, dan sintesis. Mahasiswa dapat diberikan tugas untuk memetakan karakteristik sistem hukum adat berdasarkan indikator yang sama, kemudian menggunakan hasil pemetaan

tersebut sebagai dasar perbandingan. Tahapan ini memungkinkan pembelajaran bergerak dari penguasaan informasi menuju penalaran komparatif yang lebih mendalam.

Kedua, penguatan kemampuan sintesis perlu memperoleh perhatian khusus karena dimensi tersebut menunjukkan peningkatan paling rendah. Dosen dapat mengembangkan tugas integratif yang mengharuskan mahasiswa menghubungkan hasil perbandingan berbagai sistem hukum adat dengan persoalan pluralisme hukum Indonesia. Sebagai contoh, mahasiswa dapat diminta menyusun analisis mengenai perbedaan prinsip pewarisan dalam beberapa komunitas adat dan menjelaskan implikasinya terhadap penyelesaian perkara berdasarkan konteks hukumnya. Tugas seperti ini menuntut mahasiswa tidak hanya menyebutkan persamaan dan perbedaan, tetapi juga mengembangkan kesimpulan argumentatif yang didukung sumber dan kriteria hukum yang jelas.

Ketiga, penilaian pembelajaran perlu menggunakan rubrik analitis yang membedakan kualitas capaian pada setiap dimensi. Penilaian identifikasi dapat diarahkan pada ketepatan pengenalan karakteristik hukum adat, sedangkan penilaian analisis menekankan kemampuan menemukan hubungan antarsistem. Pada dimensi evaluasi, penilaian diarahkan pada konsistensi penggunaan kriteria dan kekuatan argumentasi. Sementara itu, dimensi sintesis perlu menilai keterpaduan kesimpulan, relevansi bukti, dan kemampuan menghubungkan hasil perbandingan dengan persoalan pluralisme hukum. Pengembangan rubrik semacam ini berpotensi memberikan umpan balik yang lebih spesifik bagi mahasiswa.

Keempat, pembelajaran perlu mempertimbangkan penggunaan kasus dan sumber hukum yang beragam agar mahasiswa memperoleh kesempatan menerapkan kemampuan komparatif pada persoalan yang kontekstual. Pemanfaatan dokumen hukum, studi kasus sengketa adat, dan hasil penelitian mengenai masyarakat hukum adat dapat memperkaya bahan analisis. Namun, efektivitas setiap bentuk kegiatan perlu diuji lebih lanjut dan tidak dapat langsung disimpulkan hanya berdasarkan peningkatan skor dalam penelitian ini.

Implikasi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan kemampuan analitis komparatif memerlukan keselarasan antara tujuan, kegiatan, materi, dan penilaian pembelajaran. Kemampuan sintesis khususnya perlu dikembangkan melalui tugas yang semakin kompleks dan berulang, dengan umpan balik yang memungkinkan mahasiswa memperbaiki struktur argumentasi serta ketepatan penggunaan bukti. Dalam konteks pendidikan hukum, strategi ini diharapkan mendukung kesiapan mahasiswa untuk memahami keragaman hukum adat secara kritis, kontekstual, dan bertanggung jawab.

Keterbatasan Penelitian dan Arah Pengembangan Selanjutnya

Walaupun hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan, interpretasinya perlu mempertimbangkan beberapa keterbatasan metodologis. Penelitian menggunakan desain praeksperimen satu kelompok pretest–posttest dengan sembilan mahasiswa. Desain tersebut memungkinkan peneliti mengidentifikasi perubahan kemampuan sebelum dan sesudah pembelajaran, tetapi belum dapat sepenuhnya mengendalikan faktor lain seperti pengalaman belajar di luar perkuliahan, peningkatan kemampuan karena waktu, pengaruh pengulangan tes, dan karakteristik individual mahasiswa. Oleh karena itu, perubahan yang ditemukan tidak dapat langsung dipandang sebagai bukti hubungan sebab-akibat yang definitif.

Keterbatasan berikutnya berkaitan dengan jumlah peserta yang kecil dan konteks penelitian yang hanya melibatkan satu kelas. Walaupun seluruh anggota kelas diikutsertakan melalui total sampling, hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas kepada seluruh mahasiswa hukum. Selain itu, perbedaan peningkatan pada empat dimensi masih didasarkan pada nilai N-Gain yang dilaporkan dan belum disertai pengujian inferensial khusus untuk membandingkan perkembangan antardimensi.

Penelitian berikutnya dapat menggunakan desain kuasieksperimen dengan kelompok pembanding, jumlah peserta yang lebih besar, serta pengukuran lanjutan untuk mengetahui keberlanjutan kemampuan analitis komparatif. Penggunaan penilaian berbasis rubrik, analisis hasil tugas mahasiswa, dan

observasi proses pembelajaran juga dapat membantu menjelaskan mekanisme perkembangan kompetensi. Dengan demikian, penelitian lanjutan tidak hanya mengukur apakah kemampuan meningkat, tetapi juga menelaah bagaimana mahasiswa membangun argumentasi hukum dan faktor pembelajaran yang berkontribusi terhadap peningkatan setiap dimensinya.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan analitis komparatif mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran Hukum Adat yang terstruktur selama 14 pertemuan. Perubahan skor didukung oleh hasil pengujian statistik yang signifikan dan besaran efek yang tinggi. Namun, kontribusi paling penting penelitian terletak pada teridentifikasinya variasi perkembangan kemampuan mahasiswa, terutama antara dimensi identifikasi yang menunjukkan peningkatan tertinggi dan dimensi sintesis yang masih memerlukan penguatan. Temuan ini memberikan dasar empiris awal bagi penyempurnaan pembelajaran Hukum Adat yang lebih berorientasi pada pengembangan penalaran komparatif, evaluasi berbasis bukti, dan sintesis argumentasi hukum dalam konteks pluralisme hukum Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan: (1) Terdapat peningkatan kemampuan analitis mahasiswa Semester 5 Kelas C Program Studi Ilmu Hukum UISU yang signifikan secara statistik dalam membandingkan sistem hukum adat di berbagai daerah setelah mengikuti pembelajaran yang mengintegrasikan pendekatan analitis komparatif secara sistematis ($Z = -2,67$; $p = 0,008$; $r = 0,89$/large effect); (2) Besaran peningkatan kemampuan analitis mahasiswa secara keseluruhan tergolong dalam kategori sedang dengan nilai N-Gain = 0,63; (3) Dimensi kemampuan yang mengalami peningkatan tertinggi adalah kemampuan mengidentifikasi karakteristik sistem hukum adat (N-Gain = 0,72; kategori tinggi), sedangkan kemampuan menyintesis temuan komparatif dalam konteks pluralisme hukum memperoleh N-Gain terendah (0,55; kategori sedang); (4) Keterbatasan jumlah sampel ($n = 9$) membatasi generalisasi temuan, namun besarnya effect size ($r = 0,89$) mengindikasikan signifikansi praktis yang sangat bermakna dari pendekatan pembelajaran yang diterapkan. Berdasarkan temuan penelitian ini, direkomendasikan: (1) Bagi dosen pengampu mata kuliah Hukum Adat, untuk secara eksplisit dan sistematis mengintegrasikan kerangka analisis komparatif dalam setiap pertemuan pembelajaran, dengan penekanan khusus pada pengembangan kemampuan mahasiswa dalam menyintesis temuan komparatif dalam konteks pluralisme hukum Indonesia yang lebih luas; (2) Bagi Program Studi Ilmu Hukum Fakultas Hukum UISU, untuk mengembangkan modul pembelajaran Hukum Adat yang berbasis studi komparatif sistematis dengan mengintegrasikan kasus-kasus aktual dari berbagai wilayah hukum adat di Indonesia, khususnya dari wilayah Sumatera Utara yang kaya dengan keberagaman sistem hukum adat; (3) Bagi peneliti berikutnya, untuk mengembangkan penelitian dengan desain quasi-eksperimen yang lebih kuat dengan melibatkan jumlah sampel yang lebih besar dari beberapa angkatan atau beberapa program studi hukum, serta mengintegrasikan metode kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang proses pengembangan kemampuan analitis komparatif mahasiswa; (4) Bagi institusi pendidikan tinggi hukum lainnya di Indonesia, temuan penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam pengembangan strategi pembelajaran Hukum Adat yang lebih berorientasi pada penguatan kemampuan analitis komparatif mahasiswa sebagai respons terhadap tantangan perlindungan dan pengakuan hak-hak masyarakat hukum adat dalam era modernisasi dan pembangunan.

DECLARATION

Acknowledgments

The authors would like to express their sincere gratitude to all parties who provided support, valuable feedback, and assistance throughout the research process and the preparation of this manuscript. Special appreciation is extended to those who contributed information, academic advice, and technical support, enabling the successful completion of this study. This research was conducted independently as part of the authors' commitment to the advancement of knowledge.

Funding

This research was independently conducted and entirely funded by the authors' personal resources (*self-funded research*). The study received no financial assistance, research grants, or funding support from government agencies, educational institutions, commercial organizations, or any other external parties.

Conflict of Interest

The authors declare that there are no financial or non-financial conflicts of interest that could have influenced the conduct of the research, data analysis, interpretation of findings, or the preparation and publication of this manuscript.

AI Declaration

The authors hereby declare that no Artificial Intelligence (AI) tools were used in the preparation, writing, analysis, or editing of this manuscript.

Ethical Clearance

This study did not require formal ethical clearance because it did not involve any medical or clinical interventions. Data collection was conducted voluntarily with the informed consent of all participants, ensuring the confidentiality of their identities and the full protection of their personal data through anonymization.

Data Availability Statement

The data supporting the findings of this study are available from the corresponding author upon reasonable request.

Author Contributions

Conceptualization: [DS, ABT]; Methodology: [DS, AFP]; Validation: [DS, RHPL, HFA]; Formal Analysis: [ABT, AFP, TRK]; Investigation: [RHPL, HFA, AB, AN]; Resources: [AN, MR]; Data Curation: [TRK, MR]; Writing—Original Draft Preparation: [ABT, AFP, AN]; Writing—Review & Editing: [DS, RHPL, HFA, TRK, AB, MR]; Visualization: [MR, AN]. All authors have read and approved the published version of the manuscript.

DAFTAR PUSTAKA

Adenia, W., Nurjanah, Z. N., Harahap, J., Ambartika, N. D., & Susilawati, E. (2026). Analisis konseptual teaching at the right level dalam strategi pembelajaran PPKn. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar,* 11(01), 39–47. https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.42441

Anwar, R., Syah, D., & Nurita, C. (2026). The role of police in handling theft with violence in the jurisdiction of Deli Serdang Police. *Jurnal Ilmiah METADATA, 8*(1), 324–336. https://doi.org/10.47652/metadata.v8i1.965

Arganata, F. D., Syah, D., & Purba, I. G. (2026). Law enforcement against armed criminal groups in creating security and tranquility in Papua. *Jurnal Ilmiah METADATA, 8*(1), 284–297. https://doi.org/10.47652/metadata.v8i1.962

Damanik, S. Y. B., Susilawati, E., & Nur, J. F. (2024). Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran PPKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Negeri 11 Medan. *Jurnal Akuntansi Hukum dan Edukasi,* 1(2), 29–35. https://doi.org/10.57235/jahe.v1i2.2781

Dani, F. R., Susilawati, E., & Gultom, R. (2024). Improving students' social emotional abilities through PKN subjects in Class X of SMAN 14 Medan. *JAHE: Jurnal Akuntansi Hukum dan Edukasi*, 1(2), 78–86. https://rayyanjurnal.com/index.php/jahe/article/view/3581

Daulay, A. H., Syah, D., & Dany, B. E. (2024). Analisis yuridis terhadap anak sebagai korban eksploitasi seksual (Analisis putusan No. 2207/Pid.Sus/2022/PN.Mdn). *Jurnal Hukum Al-Hikmah, 5(3), 355–369.* https://doi.org/10.30743/jhah.v5i3.10067

Gaol, M. H. L., Susilawati, E., & Nur, J. F. (2024). Implementasi model pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 11 Medan. *Jurnal Rectum: Tinjauan Yuridis Penanganan Tindak Pidana,* 4(2), 112–121.

Handayani, S., Susilawati, E., & Fauziah, J. N. (2024). Meningkatkan hasil belajar siswa di mata pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas X-2 di SMA Negeri 11 Medan menggunakan model pembelajaran Projek Berdasarkan (PjBL). *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(5), 4368–4375. https://doi.org/10.31004/innovative.v4i5.15521

Harahap, H. H., & Syah, D. (2021). Juridical review of building rights extension on management rights. *International Journal of Law Reconstruction, 5*(1), 116–125. https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/lawreconstruction/article/view/15580

Hasibuan, D. R., Susilawati, E., & Nur, J. F. (2024). Implementasi pengembangan proyek profil pelajar pancasila melalui Konten Creator Pensi Web (Pentas Seni Website) di SMA Negeri 1 Barumun Kabupaten Padang Lawas. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 4(2), 425–432. https://unars.ac.id/ojs/index.php/consilium/article/view/4547

Hidayani, A., Susilawati, E., & Nur, J. F. (2024). Implementasi pembelajaran yang menarik menggunakan aplikasi Canva di SMAN 11 Medan. *Innovative: Journal of Social Science Research,* 4(6), 4146–4152. https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/15286

Kesuma, S., Susilawati, E., Pratama, M. R., Armiza, D., & Wulandari, A. (2024). Project Based Learning: Perencanaan dan penerapan. CV. Tungga Esti. https://lp.uisu.ac.id/wp-content/uploads/2024/09/e-bOOK-Project-Based-1.pdf

Kesuma, S., Susilawati, E., & Adlina, Z. (2024). Peran teknologi digital dalam menyemai nilai-nilai moderasi beragama di kalangan generasi muda. *Zenodo.* https://doi.org/10.5281/zenodo.18250900

Kesuma, S., Susilawati, E., Tanjung, J. P., Fadhilah, C. R., Admiral, R. D., Mardiansyah, M., Lubis, H. T., Nasution, I. R., Purnomo, T. A., & Harahap, E. S. (2025). Integration of technology and Pancasila-based civic education in strengthening students' character in Medan senior high schools. *Edelweiss Applied Science and Technology,* 9(11), 1027–1039. https://doi.org/10.55214/2576-8484.v9i11.11050

Khaira, I., & Susilawati, E. (2021). Implementasi rancangan pembelajaran berbasis TPACK sebagai integrasi pembelajaran di Era Society 5.0 untuk meningkatkan hasil belajar mata kuliah Ekonomi Kesehatan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(2), 111–119. https://doi.org/10.24114/jtp.v14i2.28336

Khaira, I., Susilawati, E., & Harahap, E. S. (2023). Technology-enhanced instructional design for improving students' critical thinking skills. *Zenodo.* https://doi.org/10.5281/zenodo.18251005

Kurniawan, I., Syah, D., & Akhyar, A. (2024). Pertanggungjawaban pidana atas tindakan memperniagakan satwa dilindungi undang-undang di dalam daerah pabean (Studi putusan Pengadilan Negeri Nomor 1750/Pid.B/LH/2019/PN.Mdn). Jurnal Hukum Al-Hikmah, 5(1), 58–73. https://doi.org/10.30743/jhah.v5i1.9691

Lingga, V., Syah, D., & Harahap, H. H. (2021). Relevance of the value of legal certainty in the appointment of Islamic law graduates as notaries. *Jurnal Akta, 8*(3), 180–187. https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/akta/article/view/18056

Ma'wa, C. K., Susilawati, E., & Gultom, R. (2024). Implementation learning based project to creativity study PPKn Class X SMAN 14 Medan. *Jurnal Akuntansi Hukum dan Edukasi,* 1(2), 123–128. https://doi.org/10.57235/jahe.v1i2.3582

Miqwati, M., Susilawati, E., & Moonik, J. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam di sekolah dasar. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 30–38. https://www.semanticscholar.org/paper/3b39eb455f8dab3ffd68a74d9c4c0beb0cdf9906

Robby, M. H., Syah, D., & Purba, I. G. (2026). The role of the security intelligence unit (Sat Intelkam) of the Sabang police in supervising non-organic firearms Polri/TNI in Sabang City. *Jurnal Ilmiah METADATA, 8*(1), 337–350. https://doi.org/10.47652/metadata.v8i1.966

Roebama, K., & Syah, D. (2024). Perlindungan hukum terhadap merek Cha-Cha milik Jogi Hendra Atmadja (Studi putusan No. 230 K/Pdt.Sus-HKI/2023). *Jurnal Hukum Al-Hikmah*. https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/alhikmah/article/view/10871

Setiawan, A., Hadiansah, H., Susilawati, E., Zaqiah, Q., & Supiana, S. (2024). Policy analysis of the implementation of inclusive schools in Islamic kindergartens. *Journal on Education*, 7(2), 5341–5352.

Siregar, A. D. P., Susilawati, E., & Nur, J. F. (2024). Pengaruh penggunaan media Educaplay terhadap motivasi belajar dan self-efficacy peserta didik di Kelas X dalam pembelajaran PPKn. *Jurnal Rectum: Tinjauan Yuridis Penanganan Tindak Pidana,* 4(2), 98–108.

Siregar, E. S., Sari, I. P., Setiawan, A., Nasution, L., & Susilawati, E. (2025). Learning media based on local wisdom through traditional games: Character building in kindergarten. *Jurnal Eduscience,* 12(4), 1209–1216. https://doi.org/10.36987/jes.v12i4.7219

Sitorus, S. A., Susilawati, E., & Nur, J. F. (2024). Meningkatkan pemahaman belajar peserta didik melalui games kuis berbasis PBL pada materi mengenali, menyadari, dan menghargai keragaman identitas di SMA Negeri 11

Medan. *Consilium: Education and Counseling Journal,* 4(1), 294–308. https://unars.ac.id/ojs/index.php/consilium/article/view/4385

Susilawati, E. (2020). Upaya meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam menganalisis video pembelajaran melalui strategi pembelajaran webinar. *Teknologi Pendidikan, 13*(2), 145–154. https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jtp/article/view/20149

Susilawati, E. (2022). Inovasi Automated Short Essay Scoring sebagai model penilaian digital di Era Metaverse. *In Digitalisasi Era Metaverse (hlm. 3–18).* Akademia Pustaka.

Susilawati, E. (2023). The influence of the Automated Short Essay Scoring (ASES) assessment model in measuring the integration of student character value. *Proceeding International Seminar of Islamic Studies*, 328–334.

Susilawati, E. (2024a). Dinamika guru dan siswa dalam membangun karakter: Studi literatur. *Journal of Education Technology and Civic Literacy (JET CIVIL),* 5(1), 13–20. https://doi.org/10.30743/jetcivil.v5i1.11009

Susilawati, E. (2024b). Meningkatkan civic engagement mahasiswa melalui literasi digital. *In Kearifan Lokal Pancasila, Sejarah, dan Budaya Bangsa* (hlm. 19–34). Akademia Pustaka.

Susilawati, E. (2024c). Transformasi pembelajaran PKn melalui penerapan model pembelajaran aktif: Literature review pada sekolah dasar. *Journal of Education Technology and Civic Literacy (JET CIVIL)*, 4(2), 51–88. https://doi.org/10.30743/jetcivil.v4i2.10997

Susilawati, E. (2025). Model Blended Learning dan pendekatan konstruktivistik pada mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. Widina. https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/568746-model-pembelajaran-blended-learning-dan-4f4aa1f5.pdf

Susilawati, E., & Adlina, Z. (2024). Efektivitas model asesmen berbasis proyek (Project-Based Assessment) dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Zenodo.* https://doi.org/10.5281/zenodo.18250930

Susilawati, E., Adlina, Z., Harahap, E. S., & Khaira, I. (2024). Kolaborasi perguruan tinggi dan pemerintah daerah dalam mewujudkan desa mandiri dan berkelanjutan. *Zenodo.* https://doi.org/10.5281/zenodo.18250986

Susilawati, E., Ekalestari, S., Chairina, Khaira, I., Harahap, E. S., Kesuma, S., & Mardiana, N. (2025). Analysis of the Technology Acceptance Model (TAM) in the implementation of the curriculum review course: A study on students' understanding and acceptance of technology at Universitas Islam Sumatera Utara. *International Journal on E-Learning and Higher Education, 20*(2), 19–39. https://ir.uitm.edu.my/id/eprint/118696

Susilawati, E., Kesuma, S., & Adlina, Z. (2023). Analisis kebutuhan model penilaian Automated Short Essay Scoring (ASES) pada Program Studi PPKn UISU. *Journal of Education Technology and Civic Literacy (JET CIVIL), 4*(1), 1–6. https://doi.org/10.30743/jetcivil.v4i1.8120

Susilawati, E., Kesuma, S., Chairina, Handoko, B., Khaira, I., & Harahap, E. S. (2025). Development of the Automated Short Essay Scoring (ASES) digital evaluation tool and formation of honesty character: Using the 4-D model in the context of modern education. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 51(6), 618–635. https://doi.org/10.9734/ajess/2025/v51i62021

Susilawati, E., Kesuma, S., Leman, D., Yusrita, Y., Fauzan, A., Habil, H., Viona, D., & Hummairah, C. A. (2025). The economic potential of using the AI-based ASES-EdTech platform to improve the professionalism of elementary school teachers in rural areas of Indonesia. *Edelweiss Applied Science and Technology, 9*(11), 827–838. https://doi.org/10.55214/2576-8484.v9i11.11009

Susilawati, E., & Khaira, I. (2021). Higher order thinking skill (HOTS) dan model pembelajaran TPACK serta penerapannya pada matakuliah strategi pembelajaran PPKn. *Jurnal Teknologi Pendidikan, 14*(2), 139–147. https://doi.org/10.24114/jtp.v14i2.28338

Susilawati, E., & Khaira, I. (2021). Implementasi e-learning flipped classroom sebagai upaya peningkatan kemampuan mahasiswa dalam mendesain materi pengembangan bahan ajar non-cetak. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP),* 14(1), 60–71. https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jtp/article/view/24105

Susilawati, E., & Khaira, I. (2021). Webinar learning strategies: Efforts to increase student's activeness and learning achievements in the new normal period in Public Policy Course. *Nusantara Science and Technology Proceedings (BASC 2021), 55–62.* https://doi.org/10.11594/nstp.2021.1108

Susilawati, E., & Khaira, I. (2023). Implementasi model penilaian berbasis digital Automated

Short Essay Scoring (ASES) untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa. *Journal of Education Technology and Civic Literacy (JET CIVIL), 3*(2), 43–48. https://doi.org/10.30743/jetcivil.v3i2.6975

Susilawati, E., Khaira, I., Ali, A., Adlina, Z., & Afnaria, A. (2023). Analisis model penilaian berbasis teknologi digital untuk mengukur perilaku kejujuran mahasiswa. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan, 6*(3), 132–138. https://doi.org/10.30596/bibliocouns.v6i3.17062

Susilawati, E., Khaira, I., & Atmawarni. (2022). Penerapan model penilaian berbasis teknologi digital ASES untuk meningkatkan aktifitas belajar mahasiswa pada mata kuliah Kebijakan Publik. *Jurnal Teknologi Pendidikan,* 15(1), 62–67. https://doi.org/10.24114/jtp.v15i1.33761

Susilawati, E., Khaira, I., Hidayat, H., Aini, N., Ali, A., & Zuraidahadlina, Z. (2023). Automated short essay scoring (ASES): Sebuah solusi potensial untuk model penilaian kurikulum kebencanaan dalam sistem pembelajaran online. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial, 9*(2), 153–160. https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/edutech/article/view/16419

Susilawati, E., Khaira, I., & Pratama, I. (2021). Antecedents to student loyalty in Indonesian higher education institutions: The mediating role of technology innovation. *Educational Sciences: Theory & Practice, 21*(3), 40–56. https://www.proquest.com/openview/83d9782af550c755ca09cec413ad76e6/1?pq-origsite=gscholar&cbl=28575

Susilawati, E., Khaira, I., Rambe, I. H., Sembiring, M. B., Siregar, W., & Octariani, D. (2023). Analysis of needs for a digital automated short essay scoring (ASES) based assessment model in English learning in vocational secondary schools. *Language Literacy: Journal of Linguistics, Literature, and Language Teaching, 7*(2), 355–363. https://doi.org/10.30743/ll.v7i2.8248

Susilawati, E., Lubis, H., Kesuma, S., Pratama, K., & Khaira, I. (2022). Exploring automated short essay scoring (ASES) technology based assessment model. *Operational Research in Engineering Sciences: Theory and Applications,* 5(3), 17–33. https://oresta.org/menu-script/index.php/oresta/article/view/534

Susilawati, E., Lubis, H., Kesuma, S., Pratama, I., & Khaira, I. (2023). Factors affecting engineering institutes operational efficiency: Exploring mediating role of digital technologies adoption in teaching/learning. *Operational Research in Engineering Sciences: Theory and Applications,* 6(1), 29–49. https://doaj.org/article/ae150c25053949069c4e11c5c60e059f

Susilawati, E., Lubis, H., Khaira, I., Kesuma, S., & Pratama, I. (2022). Antecedents of student character in higher education: The role of the automated short essay scoring (ASES) digital technology-based assessment model. *Eurasian Journal of Educational Research*, 98(98), 203–220. https://ejer.com.tr/manuscript/index.php/journal/article/view/708

Susilawati, E., Lubis, H., Kesuma, S., Pratama, I., & Khaira, I. (2023). Exploring the antecedents of student academic integrity: The impact of using digital technology Automated Short Essay Scoring (ASES) assessment models in learning. *Eurasian Journal of Educational Research*, 103, 125–144. https://doi.org/10.14689/ejer.2023.103.008

Susilawati, E., Lubis, H., Khaira, I., Kesuma, S., & Pratama, K. (2022). The mediating role of moral self-regulations between automated essay scoring adoption, students' character and academic integrity. *Eurasian Journal of Educational Research*, 102, 54–71.

Susilawati, E., & Paramarta, H. V. (2026). Pengembangan SDM berbasis talenta dan potensi individu. Paten EC002026043652.

Susilawati, E., Pardi, Chairina, Lestari, S. E., Atmiral, R. D., & Mardiansyah, M. (2025). Integration of circular economy concepts in engineering education curriculum to create future green innovators. *International Conference on Science and Technology*, 2(2), 202–208. https://doi.org/10.30743/nbc14w44

Susilawati, E., Siregar, E. S., Ekalestari, S., & Harahap, E. S. (2025). Development of a digital assessment model for automated short essay scoring in Islamic Education Study Program. *Fitrah: Journal of Islamic Education, 6(1), 208–223.* https://doi.org/10.53802/fitrah.v6i1.1195

Susilawati, E., Yusrita, Safrida, Supriadi, & Fahmi, N. A. (2024). Strategi bisnis 5.0: Beradaptasi dengan era digital. CV. Tungga Esti.

Syah, D. (2019a). Rekonstruksi mediasi penyelesaian sengketa lingkungan hidup berdasarkan nilai keadilan Pancasila. Universitas Islam Sultan Agung.

Syah, D. (2019b). Suatu tinjauan hukum tentang bagi hasil atas tanah pertanian antara pemilik tanah

dengan petani. *Jurnal Ilmiah METADATA, 1*(3), 127–146. https://ejournal.steitholabulilmi.ac.id/index.php/metadata/article/view/10

Syah, D. (2021). Analysis of libel obscuur in civil suits in Medan State Court. *International Journal of Science, Technology & Management, 2*(1), 72–77.

Syah, D. (2026). Consequences of the law of domination and development of waqf land without rights. *Jurnal Ilmiah METADATA, 8*(1), 200–212.

Syah, D., Hayati, W., Lubis, D., Rahmadani, G., & Ry, A. A. (2025). Legal protection for consumers in life insurance agreements due to bad faith by insurance companies. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Hablum Minannas, 4*(2), 53–63.

Syah, D., Putra, P. S., & Fachyuzar, M. Z. (2025). Perlindungan hak pekerja migran Indonesia dari praktik diskriminatif di Perlis Malaysia. Jurnal Hukum Al-Hikmah, 6(2), 262–274. https://doi.org/10.30743/jhah.v6i2.11424

Syah, D., Putri, F., Suryana, R. H., Siregar, M. I., Simamora, W. A., & Gaol, P. A. L. (2025). Legal protection for victims of sexual violence under Indonesian positive law. *International Journal of Economic, Technology and Social Sciences*. https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/injects/article/view/1491

Syah, D., & Rahmadani, G. (2024). The profit-sharing system in financing Islamic banking. *Qubahan Academic Journal, 4*(1), 300–309. https://doaj.org/article/022374ad9f414dc08667b8bc384d80cc

Syahputra, A. E., Harahap, N., & Syah, D. (2023). Tinjauan yuridis penerapan keadaan memaksa (force majeur) pada perjanjian konstruksi peningkatan jalan (Studi putusan Mahkamah Agung RI Nomor 2241 K/Pdt/2020). Jurnal Hukum Al-Hikmah, 4(4), 1093–1109. https://doi.org/10.30743/jhah.v4i4.8603

Syarifuddin, S., Syah, D., & Saragih, N. Y. (2024). Perlindungan tenaga kerja Indonesia di luar negeri dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Jurnal Hukum Al-Hikmah, 5(1), 74–84. https://doi.org/10.30743/jhah.v5i1.9831

Tamba, J., Susilawati, E., & Fauziah, J. (2024). Implementasi model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di Kelas 10 SMA Negeri 11 Medan. *SAKOLA: Journal of Sains Cooperative Learning and Law, 1(2), 33–39.* https://doi.org/10.57235/sakola.v1i2.2672

Verandy, M. D., Syah, D., & Rosalina, M. (2024). Tinjauan yuridis wanprestasi peralihan hak milik dalam perjanjian jual beli tanah (Studi putusan Nomor 32/PDT.G/2020/PN.BJB). Jurnal Hukum Al-Hikmah, 5(3), 338–354. https://doi.org/10.30743/jhah.v5i3.10066

Widiyawati, A. T., Rahim, R., Marbun, N., Kanedi, I., Susilawati, E., & Miftahuddin, A. (2026). The application of the MFEP method in prioritizing research projects in a university setting. *AIP Conference Proceedings, 3337*(1).